

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di Indonesia, industri perbankan adalah lembaga keuangan yang sangat penting. Hal ini disebabkan karena bank adalah organisasi yang fungsi utamanya sebagai mediator keuangan antara pihak yang memiliki uang dan pihak yang membutuhkan uang, serta bank sebagai lembaga yang memperlancar proses pembayaran. Pada tahun 1992, perbankan syariah secara resmi di perkenalkan ke masyarakat umum dalam upaya untuk mendorong keuangan publik dan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dengan sistem syariah yang tidak disediakan oleh sistem perbankan konvensional. Berbeda dengan perbankan konvensional yang memakai prinsip suku bunga, perbankan syariah menggunakan prinsip bagi hasil dengan akad yang memiliki akibat di dunia dan akhirat sesuai dengan hukum syariat islam.

Dengan prinsip bagi hasil, nasabah bisa mengawasi kinerja bank secara langsung atas jumlah bagi hasil yang telah diperoleh. Apabila jumlah keuntungan meningkat maka hasil yang akan dilaporkan pun akan meningkat. Akibatnya, jika jumlah hasilnya lebih rendah atau mengalami peningkatan dalam jangka waktu yang lama, maka itu menjadi indikator bahwa bank mengalami kemerosotan. Dengan berkembangnya industri bank syariah di Indonesia menjadikan kesempatan baru untuk penanam modal maupun pihak lain dibidang perbankan syariah.¹ *Jensen dan Meckling* (1976) mendefinisikan *agency theory* sebagai hubungan antara *agent* (manajemen suatu usaha) dan *principal* (pemilik usaha). Teori agen adalah konsep dalam hubungan keagenan di mana satu orang atau lebih dipekerjakan untuk bekerja dengan orang lain untuk memberikan sejumlah besar informasi dan memberi wewenang kepada agen sehingga mereka dapat mengkomunikasikan kebutuhan mereka. Karena adanya pemisahan kekuasaan antara karyawan dan manajer, teori agensi membahas masalah yang terjafi dalam bisnis.²

Bank Umum Syariah melakukan operasi bisnis dan mengelola lalu lintas pembayaran sesuai dengan aturan syariah. BUS diperbolehkan untuk terlibat dalam kegiatan bisnis yang

¹ E-jurnal Akuntansi Eja et al., "KONVENSIONAL DAN BANK SYARIAH PERIODE 2010-2014," 2014.

² dan W.H. Meckling Jensen, M., "Theory of the Firm - Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership," *Journal of Financial Economics*, 1976.

menyediakan layanan dengan imbalan pembayaran sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Fatwa yang dikeluarkan oleh otoritas di bidang syariah berfungsi sebagai dasar untuk prinsip-prinsip hukum islam dalam transaksi perbankan. Operasi BUS berbeda dengan bank konvensional, meskipun bank konvensional dapat memiliki bank syariah, namun operasi dan pelaporannya terpisah dari bank induknya. Kegiatan utama perbankan syariah adalah mengumpulkan dana pihak ketiga atau dana masyarakat, mendistribusikan dana kepada mereka yang membutuhkan, dan menyediakan layanan bank. Salah satu contohnya adalah Laporan tahunan pada bank mandiri tahun 2016, yang mengungkapkan tingkat pertumbuhan 12,02%. Diperlukan untuk meningkatkan kinerja perbankan syariah dalam laporan keuangan dengan mempertimbangkan kemajuan dalam perbankan syariah dan peninjauan pentingnya fungsi bank syariah.³

Financial Performance yaitu suatu prosedur akuntansi perusahaan yang didokumentasikan dan kemudian digunakan sebagai alat untuk menginformasikan para pemangku kepentingan tentang bagaimana data keuangan dan kegiatan diproses oleh organisasi. Laporan keuangan ini menjadi sumber informasi lain yang dapat digunakan untuk meringkas situasi keuangan dalam sebuah perusahaan serta memberikan gambaran mengenai kinerja keuangan suatu perusahaan. Keputusan keuangan kemudian dapat dibuat oleh pengguna dengan bantuan informasi yang disediakan dalam laporan keuangan. PSAK No. 1, tujuan pelaporan keuangan untuk menyediakan informasi yang berguna bagi pengguna untuk membuat keputusan tentang posisi keuangan perusahaan, kinerja dan perubahan posisi keuangan. Maka dari itu, tujuan penyusunan laporan keuangan adalah untuk mengidentifikasi kebutuhan pengguna, yang secara umum menggambarkan dampak keuangan dari aktivitas sebelumnya.⁴

Pada dasarnya, laporan keuangan adalah hasil dari prosedur akuntansi, yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi dengan pemangku kepentingan tentang informasi keuangan. Akibatnya, laporan keuangan memainkan peranan signifikan dan memiliki dampak pada bagaimana keputusan dibuat. Laporan keuangan sangat penting bagi mereka yang menginvestasikan dana mereka karena mereka dapat memberikan informasi tentang aktivitas

³ Kiki Fatmala, Universitas Singaperbangsa Karawang, and Universitas Singaperbangsa Karawang, "PENGARUH ISLAMICITY PERFORMANCE INDEX DAN ISLAMIC SOCIAL REPORTING TERHADAP KINERJA" 3 (2021): 30-43.

⁴ CIBA Dr. Francis Hutabarat, MBA, *ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN*, ed. M. Ak Gita Puspitasari (Banten: Desanta Multiavisitama, 2020).

bisnis, profitabilitas, potensi dividen, dengan informasi ini pemegang saham bisa memilih untuk mempertahankan atau menjual sahamnya, bahkan membelinya. *Return on Assets* (ROA) adalah indikator profitabilitas yang paling signifikan bagi bank. Rasio keuntungan setelah pajak terhadap total aset, berfungsi untuk dijadikan patokan seberapa baik sebuah bisnis saat menggunakan aset nya untuk menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi ROA maka kinerja bank akan meningkat karena tingkat *return* semakin besar.⁵

Secara garis besar laporan keuangan berguna sebagai sarana informasi (*screening*), sebagai pemahaman (*understanding*), peramalan (*forecasting*), diagnosis (*diagnose*), dan evaluasi.⁶

Faktanya, semua informasi yang dihasilkan dari laporan keuangan memiliki kekurangan, dan kekurangan ini dianggap sebagai jenis pembatasan informasi yang diakui dalam laporan keuangan. Oleh karena itu, pengguna laporan keuangan harus menyadari dan menerima setiap pembatasan seperti itu sebagai fakta yang tidak dapat dihindari, meskipun setiap akuntan berusaha untuk menyajikan informasi sebanyak mungkin, termasuk menggunakan catatan kaki sebagai bukti pendukung. Akuntansi menyediakan data yang digunakan untuk membuat laporan keuangan, oleh karena itu, untuk melakukan tanggung jawab ini, data tersebut harus objektif dan informatif.⁷

Belakangan ini, banyak permasalahan lingkungan yang muncul disebabkan oleh ulah manusia, pencemaran lingkungan ditimbulkan dari kegiatan usaha manusia demi mendapatkan keuntungan, tetapi tidak memperhatikan lingkungan sekitar sehingga menyebabkan sumber daya alam di lingkungan tersebut menjadi tercemar. *The World Economic Forum*, dalam laporannya pada tahun 2013 menetapkan bahwa sector utama di dunia adalah sector lingkungan hidup dan sector ekonomi, dua hal ini memiliki keterikatan terhadap isu-isu permasalahan dalam lingkungan.⁸ Setiap pihak perlu bertindak secara etis agar dapat menahan tekanan dari pihak lain seperti lingkungan dan masyarakat karena isu-isu lingkungan menjadi perhatian khusus bagi banyak pihak, salah satunya adalah pelaku dalam kegiatan ekonomi. Untuk

⁵ Profitabilitas Roa and Lyla Rahma Adyani, "ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI," n.d., 1–25.

⁶ MM Dr.Wastam Wahyu Hidayat, SE., *ANALISA LAPORAN KEUANGAN*, ed. Funky Fabri (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018).

⁷ Dr. Francis Hutabarat, MBA, *ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN*.

⁸ Bank D I Indonesia et al., "ANALISIS IMPLEMENTASI GREEN BANKING DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP PROFITABILITAS," 2019, 141–61.

mempertahankan keberlanjutan dalam jangka panjang, satu contoh perilaku etis dalam ekonomi mungkin juga memperhatikan isu-isu sosial dan lingkungan di samping tujuan utamanya untuk menghasilkan keuntungan. Perusahaan bertanggung jawab atas sekitar 31,4% kerusakan lingkungan yang terjadi di Indonesia. Pembukaan kolam limbah milik perusahaan swasta yang terlibat dalam industri pertambangan batu bara di Kalimantan selatan pada tahun 2014 mengakibatkan polusi air di sepanjang area daratan laut dekat kota baru. Pegunungan tambang dan kolam warna-warni menciptakan kebocoran yang pada akhirnya mengalir ke dalam dan menginfeksi sungai. Akibatnya, pemerintah memberikan perhatian dan dukungan yang signifikan terhadap pembangunan berkelanjutan dan ekonomi hijau. OJK juga mengeluarkan peraturan No. 51/POJK.03/2017 yakni tentang aplikasi keuangan berkelanjutan untuk Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik. OJK berkomitmen agar para pemangku kepentingan dan masyarakat umum diberitahu tentang praktik keuangan yang berkelanjutan. Sejak gagasan tentang *global warming* mulai diperbincangkan oleh masyarakat di seluruh dunia, banyak negara yang berusaha untuk mengurangi masalah lingkungan tersebut. Hal inilah yang menjadi pendorong munculnya *green banking*.⁹

Dengan gagasan keuangan berkelanjutan yang dikembangkan oleh OJK dalam *Roadmap for Sustainable Finance*, perbankan hijau menjadi semakin penting untuk memenuhi komitmen untuk pengembangan berkelanjutan di perbankan. Praktek perbankan yang bertanggung jawab secara lingkungan sebagai bentuk pembiayaan yang berkelanjutan diperkirakan akan berdampak pada pertumbuhan industry bank. Misalnya, PT Bank Rakyat Indonesia, salah satu pelopor industry di bidang perbankan berkelanjutan, diperkirakan akan terus berupaya karena meningkatnya aset bank. *Green Banking* sering dikenal sebagai perbankan ramah lingkungan, adalah konsep untuk membiayai atau meminjamkan layanan perbankan yang pada saat yang sama memprioritaskan factor-faktor keberlanjutan ekonomi, lingkungan, sosial, dan teknologi. Perbankan hijau secara khusus berarti bahwa organisasi perbankan sekarang harus memprioritaskan upaya untuk melestarikan lingkungan, alam semesta (planet) dan kesejahteraan sosial masyarakat disamping tanggung jawab keuangan mereka. Integrasi ketiga pilar tersebut dikenal dengan *triple bottom-line* yaitu planet, people, profit dalam akuntabilitas perbankan. Prinsip dasar perbankan hijau adalah untuk meningkatkan kemampuan

⁹ D I Indonesia Tahun, "Jurnal Akuntansi Dan Pajak," 2020.

manajemen risiko bank, terutama yang terkait dengan lingkungan, dan untuk memotivasi mereka untuk memperluas portofolio pembiayaan lingkungan mereka, yang mencakup pendanaan untuk energy bersih, efisiensi energy, pertanian organic, transportasi ramah lingkungan. Ini adalah contoh dari kekhawatiran bank syariah tentang potensi masalah lingkungan pada proyek yang telah didanai, yang dapat merusak reputasi dan kredibilitas bank. Dalam perspektif makroekonomi jangka panjang, Bank Indonesia percaya bahwa perbankan hijau akan memperkuat kebijakan fiskal dan moneter. Hal ini ditunjukkan, antara lain, oleh penurunan impor bebas minyak dan produk pertanian sebagai akibat dari peningkatan produksi energy terbarukan, peningkatan efisiensi energy di industry, dan ekspansi produk petani organik yang didukung oleh bank-bank di seluruh Indonesia.¹⁰

Perbankan Hijau adalah cara berbisnis jangka panjang yang berfungsi untuk menghasilkan keuntungan sementara itu juga memiliki potensi untuk berdampak positif pada masyarakat dan lingkungan. Bank Dunia mendefinisikan bank hijau sebagai lembaga keuangan yang dapat memprioritaskan keberlanjutan dalam prosedur operasinya. BUS yang menerapkan konsep bank hijau akan menghasilkan *output* perusahaan, keunggulan kompetitif, dan citra merek yang kuat untuk memenuhi tujuan yang telah ditetapkan perusahaan untuk dirinya sendiri.¹¹

People (kemanusiaan) Rasulullah SAW bersabda, “Manusia yang beriman itu sama-sama saling mencintai, saling mengasihi dan saling menghormati. Ketika salah satu bagian tubuh sakit, maka seluruh tubuh akan merasakannya” (HR.Muslim). Sejalan dengan hadis tersebut, islam mewajibkan kaum muslim untuk zakat apabila usaha orang tersebut telah mencapai nishab. Yang keempat dari lima pilar islam, zakat telah disarankan jadi saklah satu tujuan dari akuntansi syariah. Kinerja sebuah bank syariah sebenarnya ditentukan oleh zakat yang telah dibayar. Tindakan zakat didasarkan pada PSAK 109.¹²

Zakat Performance Ratio adalah indikator yang digunakan perbankan syariah dalam operasionalnya yang berprinsip syariah.

¹⁰ Bank Umum Syariah et al., “Jurnal Ilmiah Keuangan Dan Perbankan” 3 (2018): 86–99.

¹¹ Indonesia et al., “ANALISIS IMPLEMENTASI GREEN BANKING DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP PROFITABILITAS.”

¹² Fatmala, Karawang, and Karawang, “PENGARUH ISLAMICITY PERFORMANCE INDEX DAN ISLAMIC SOCIAL REPORTING TERHADAP KINERJA.”

Jumlah zakat yang dapat dibagikan oleh bank syariah dari semua asset bersihnya terlepas dari utang bank, adalah bagaimana ZPR ditentukan. Dengan demikian, semakin banyak aset bersih yang dimiliki bank, semakin besar zakat yang dikeluarkan. Zakat adalah metode tanggung jawab sosial lembaga keuangan syariah dan salah satu strategi yang dapat digunakan perbankan syariah untuk melakukan *public relation* dan alat promosi untuk meningkatkan minat pelanggan untuk menyimpan dana mereka, yang kemudian akan mempengaruhi profitabilitas bank syariah.¹³

Qardhul Hasan (dana kebajikan) yaitu dana sosial di luar zakat yang diterima dari masyarakat untuk dikelola bank syariah. Awalnya dana kebajikan ini disebut sebagai dana qardh tetapi kemudian diganti dengan istilah dana kebajikan karena dana kebajikan lebih bersifat fleksibel baik dalam hal sumber maupun penggunaannya.¹⁴ Menurut PSAK 101 sumber dari dana kebajikan ini berasal dari sedekah, infaq, hasil pengelolaan wakaf, pengembalian dana kebajikan produktif, denda, dan pendapatan non halal, sedangkan dana kebajikan sendiri digunakan untuk kepentingan umum, sumbangan.¹⁵

Berdasarkan hasil uji statistik dan pembahasan oleh Tria, Arni dan Firman (2021) menyatakan bahwa *green banking* memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas pada bank.¹⁶ Hasil berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh¹⁷ Nurul dan slamet (2022) yang menyatakan bahwa *green banking* tidak memiliki pengaruh positif bagi profitabilitas bank¹⁸

Dalam penelitian Fatmala dan wirman (2018)¹⁹ *Zakat Performance Ratio* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Dalam pembayaran zakat dapat mencerminkan kinerja

¹³ Titi Indrayani and others, 'Periode 2015-2020', 2.f2 (2021), 271–81.

¹⁴ Cholifah A, "Penyajian Laporan Sumber Dan Penguasaan Dana Kebajikan KJKS BMT Mandiri Sejahtera Gresik Berdasarkan Psak No. 101.," *Jurnal Akuntansi Integratif* 1 (2015).

¹⁵ Cholifah A.

¹⁶ Firman Pribadi Tria Ratnasari, Arni Surwanti, "Implementasi of Green Banking and Financial Performance on Commercial Banks in Indonesia," *International Symposia in Economic Theory and Econometrics* 28 (2021): 317–29.

¹⁷ Nurul Hasanah and Slamet Hariyono, "Analisis Implementasi Green Financing Dan Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Perbankan Umum Di Indonesia" 12 (2022): 149–57.

¹⁸ Hasanah and Hariyono.

¹⁹ Fatmala, Karawang, and Karawang, "PENGARUH ISLAMICITY PERFORMANCE INDEX DAN ISLAMIC SOCIAL REPORTING TERHADAP KINERJA."

suatu bank syariah. Hasil berbeda diperoleh pada penelitian Puji dan Dian (2021) zakat tidak berpengaruh terhadap perbankan syariah karena zakat yang terealisasi disalurkan lebih kecil dibandingkan dengan zakat yang diterima oleh BAZNAS dan LAZNAS hal ini dikarenakan masyarakat lebih memilih untuk menyalurkan zakatnya kepada muzakki.²⁰

Dalam penelitian terdahulu Naura dan Dewa (2021) menyatakan bahwa *Qardhul hasan* memiliki pengaruh positif terhadap *return on asset*.²¹ Hasil berbeda diperoleh dalam penelitian yang dilakukan oleh Ahmad (2018) yang menyatakan bahwa *Qardhul hasan* berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.²² Artinya, jika perbankan syariah di Indonesia mengefektifkan atau meningkatkan pinjaman *Qardhul hasan* maka dapat menyebabkan penurunan profitabilitas bank syariah tersebut.

Berdasarkan pemaparan dari penelitian diatas, terdapat research gap pada variabel *Green Banking*, *Zakat Performance Ratio*, dan *Qardhul Hasan* Hal itu dapat dilihat dalam penelitian sebelumnya bahwa variabel tersebut ada yang memiliki pengaruh dan ada yang tidak berpengaruh terhadap rasio profitabilitas ROA dalam kinerja keuangan pada laporan keuangan di Bank Umum Syariah. Dalam hal ini persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah menggunakan variabel dependen yang sama yaitu *financial performance* sedangkan yang membedakan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah pada variabel independennya dan juga teori yang akan digunakan dalam penelitian.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah Implementasi *Green Banking* berpengaruh terhadap *Financial Performance* di Indonesia?
2. Apakah Implementasi *Zakat Performance Ratio* berpengaruh terhadap *Financial Performance* di Indonesia?
3. Apakah Implementasi *Qardhul Hasan* berpengaruh terhadap *Financial Performance* di Indonesia?

²⁰ Dian Saputri Rustiningrum Puji Nurhayati, "Implikasi Zakat Dan Islamic Social Reporting Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Syariah Di Indonesia," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 2021.

²¹ Dewa Puta Krisna Mahardika Naura Mumtaz, "Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Murabahah, Dan Qardh Terhadap Profitabilitas Pada BUS Di Indonesia Periode 2015-2019," *Maro; Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis* 4 (2021).

²² Ahmad Syabani, "Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Murabahah, Qard Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia," *Indonesia Banking School*, 2018.

C. Tujuan Masalah

1. Untuk menganalisis Implementasi *Green Banking* terhadap *Financial Performance* pada Bank Umum Syariah di Indonesia
2. Untuk menganalisis Implementasi *Zakat Performance Ratio* terhadap *Financial Performance* pada Bank Umum Syariah di Indonesia
3. Untuk menganalisis Implementasi *Qardhul Hasan* terhadap *Financial Performance* pada Bank Umum Syariah di Indonesia

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis
 - a. Sebagai prasyarat untuk menyelesaikan tugas akhir mahasiswa untuk memperoleh gelar strata (S1) program studi Perbankan Syariah di Institut Agama Islam Negeri Kudus.
 - b. Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pemikiran penulis mengenai implementasi *green banking*, *zakat performance ratio*, dan *qardhul hasan* terhadap *financial performance* pada bank umum syariah di Indonesia.
2. Bagi Akademisi
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi dan masukan bagi penulis selanjutnya.
 - b. Sebagai penambah, pelengkap, dan pembanding hasil-hasil penelitian yang memiliki topik sama.

E. Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun dengan menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan merupakan langkah awal dalam melakukan penelitian yang berisikan latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Landasan teori sebagai pernyataan yang disusun secara sistematis dan memiliki variabel yang kuat. Dalam landasan teori berisikan deskripsi teori, penelitian terdahulu, kerangka berfikir dan hipotesis

BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah prosedur yang dikembangkan dan digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi atau data, menganalisis data tersebut, dan membuat kesimpulan. Dalam metode ini berisikan ruang

lingkup penelitian, populasi, sampel, desain, definisi operasional variabel, strategi pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang uraian hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu mengenai gambaran umum obyek penelitian, deskripsi data penelitian, analisis data serta pembahasan tentang implementasi *green banking*, *zakat performance ratio* dan *qardhul hasan* terhadap *financial performance* pada bank umum syariah di Indonesia.

BAB V PENUTUP

Penutup berisi mengenai kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan dan saran untuk penelitian selanjutnya.

